

**PENGARUH PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP INFORMASI
PASCA PANDEMI COVID-19**

(Survey pada siswa Madrasah Aliyah NU Raudlatul Mu'allimin Demak)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Hajar Shafira

17107030128

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hajar Shafira

Nomor Induk : 17107030128

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang dilanjutkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Desember 2022

Yang menyatakan,



065BAKX125843101
Hajar Shafira
17107030128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UTNSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hajar Shafira
NIM : 17107030128
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PENGARUH PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP INFORMASI PASCA PANDEMI COVID-19

(Survey pada Siswa Madrasah Aliyah NU Raudlatul Mu'allimin Demak)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.


Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Pembimbing


Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M. Si.
NIP : 19800326 200801 2 010

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-81/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Pengaruh Penggunaan WhatsApp Terhadap Informasi Pasca Pandemi Covid-19 (Survey pada siswa Madrasah Aliyah NU Raudlatul Mu'allimin Demak)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - - HAJAR SHAFIRA, -, -
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030128
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63e90def104a3



Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63caa449dcd8f



Penguji II

Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63eeab4383e89



Yogyakarta, 12 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d08d0b5efc7

MOTTO

“Man Shabara Zhafira”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

A decorative geometric pattern consisting of interlocking lines forming a square-like shape with intricate internal details, rendered in a light beige color.

Alamameter Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

A stylized logo for the university, featuring a large, light green letter 'U' with a vertical bar in the center, and a light green 'S' to its right.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan sehingga penelitian yang berjudul **Pengaruh Penggunaan WhatsApp Terhadap Informasi Pasca Pandemi Covid-19** ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Pada saat menyelesaikan penelitian ini, ada banyak sekali hal yang baru yang penulis dapatkan, tak hanya berupa ilmu pengetahuan namun juga informasi dan pengalaman yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan juga dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga kepada penulis.
5. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. selaku Dosen Penguji I skripsi yang telah memaklumi keterhambatan penulis dalam penelitian ini.

6. Bapak Dr. H. Bono Setyo, M. Si. selaku Dosen Penguji II skripsi yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis dalam penelitiannya.
7. Jajaran dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah berbagi ilmu kepada penulis dan segenap karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
8. Ibu dan Bapak, terimakasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, serta berbagai pengorbanan yang tak akan pernah bisa terbalas.
9. Ibu almarhumah Chotijah, bimbingan dan kasih sayang yang tak pernah penulis lupakan sampai kelak bertemu di surga.
10. Kakak tercinta satu-satunya, Setiawan Pratama, yang selalu menjadi penyemangat, dukungan, dan doa serta menjadi panutan bagi penulis.
11. Sekolah MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak, yang sudah mau menyediakan waktu dan membantu dalam penelitian skripsi penulis.
12. Tim Kuno, Fida dan Dian Pus, Teman seperjuangan dan tempat berkeluh kesah serta penghibur selama kuliah.
13. Pengajar TPA An-Noor, selalu membantu doa dan mensupport penulis.
14. Silfiana Nur Indah Sari, S.Pd. yang selalu mendukung dan memberi solusi di segala masalah yang sedang penulis hadapi.
15. Teman Ilmu Komunikasi terutama kelas D, selalu memberi semangat dan tidak bosan dalam memberikan informasi terkait perkuliahan.

Hormat Saya



Hajar Shafira

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Landasan Teori.....	13
G. Kerangka Pemikiran.....	27
H. Hipotesis	30
I. Metodologi Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM	42
A. Sejarah MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak	42
B. Letak Geografis MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak	44

C. Visi dan Misi	45
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
4. Uji Asumsi.....	88
5. Uji Analisis Data.....	92
B. Pembahasan	98
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
Lampiran 1 : CV Penulis	115
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian.....	116
Lampiran 3 : Data Kuesioner Uji Coba	118
Lampiran 4 : Rekapitulasi Hasil Kusioner Penelitian	121
Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas.....	128
Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas.....	129
Lampiran 8 : Hasil Uji Linieritas	131
Lampiran 9 : Hasil Uji Heteroskedstisitas	133
Lampiran 10 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	134
Lampiran 11: Surat Izin Penelitian	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Grafik Penggunaan Platform Sistem.....	5
Gambar 2: Contoh WhatsApp Grup.....	6
Gambar 3: Grafik Situasi Covid-19 di Indonesia pada Bulan Juni 2022	8
Gambar 4: Contoh Aplikasi WhatsApp.....	15
Gambar 5: Data penggunaan aplikasi terpopuler di Indonesia	17
Gambar 6: Pintu Gerbang MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Telaah Pustaka	12
Tabel 2: Kerangka Pemikiran.....	29
Tabel 3: Definisi Operasional.....	34
Tabel 4: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 5: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 6: Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	51
Tabel 7: Hasil Uji Validitas Variabel X	52
Tabel 8: Uji Validitas Variabel Y	53
Tabel 9: Hasil Uji Reliabilitas Pemanfaatan WhatsApp (X).....	54
Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Informasi (Y).....	55
Tabel 11: Data Pernyataan “Tampilan WhatsApp Menarik”	56
Tabel 12: Data Pernyataan “Menggunakan Fitur Dengan Mudah”	57
Tabel 13: Data Pernyataan “Menerima Materi Mudah dan Praktis”	58
Tabel 14: Data Pernyataan “Memahami Materi Yang Dikirim”	59
Tabel 15: Data Pernyataan “Materi Dikirim Berupa Dokumen”	60
Tabel 16: Data Pernyataan “Materi Dikirim Berupa Foto”	61
Tabel 17: Data Pernyataan “Menerima Materi Pesan Suara”	62
Tabel 18: Data Pernyataan “WhatsApp Untuk Kegiatan Pembelajaran”	63
Tabel 19: Data Pernyataan “Informasi Pembelajaran Melalui WhatsApp	64
Tabel 20: Data Pernyataan “Mengirim dan Menerima Tugas Melalui WhatsApp”	65
Tabel 21: Data Pernyataan “WhatsApp Lebih Mudah Mengirim Tugas”	66
Tabel 22: Data Pernyataan “Lebih Suka Pengiriman Tugas di WhatsApp”	67
Tabel 23: Data Pernyataan “Menggunakan WhatsApp Dengan Tepat”	68
Tabel 24: Data Pernyataan “Dapat Meningkatkan Keingintahuan”	69
Tabel 25: Data Pernyataan “Mendapat Materi Terbaru”	70
Tabel 26: Data Pernyataan “Menerima Materi Setiap Hari”	71
Tabel 27: Data Pernyataan “Informasi Pembelajaran Setiap Hari”	72
Tabel 28: Data Pernyataan “Menerima Informasi Dengan Mudah”	73
Tabel 29: Data Pernyataan “Informasi Dikirim Sangat Penting”	75

Tabel 30: Data Pernyataan “Menerima Informasi Dengan Ringkas”	76
Tabel 31: Data Pernyataan “Informasi Diterima Bermanfaat”	77
Tabel 32: Data Pernyataan “Menerima Informasi Pelajaran Lengkap”	78
Tabel 33: Data Pernyataan “Menerima Informasi Secara Detail”	79
Tabel 34: Data Pernyataan “Menerima Informasi Dengan Jelas”	80
Tabel 35: Data Pernyataan “Berupa Materi Yang Dipelajari”	81
Tabel 36: Data Pernyataan “Mengerjakan Tugas”	82
Tabel 37: Data Pernyataan “Menerima Informasi Sesuai Dipelajari”	83
Tabel 38: Data Pernyataan “Membutuhkan Informasi Kegiatan Sekolah” ..	84
Tabel 39: Data Pernyataan “Mendapat Informasi Pelajaran”	85
Tabel 40: Data Pernyataan “Informasi Disebarkan Dilaur Jam Sekolah”	86
Tabel 41: Data Pernyataan “Menerima Informasi Yang Dibutuhkan”	87
Tabel 42: Uji Normalitas	89
Tabel 43: Uji Linieritas.....	90
Tabel 44: Uji Heteroskedastisitas	92
Tabel 45: Koefisien.....	93
Tabel 46: Interpretasi Terhadap Hasil Koefisien Korelasi	92
Tabel 47: Uji Signifikansi	95
Tabel 48: Koefisien Regresi Sederhana.....	96
Tabel 49: Uji Hipotesis.....	97

ABSTRACT

Abstract. *This study aims to determine the effect of using WhatsApp on learning information after the Covid-19 pandemic for MA NU students Raudlatul Mu'allimin Demak. Whatsapp is the most popular chat application in demand by the public. Until the Covid-19 pandemic, WhatsApp was one of the most used applications. One of them is in the field of education, WhatsApp is a tool for disseminating learning information. The government issued a policy that learning is done online. In addition to the internet network, the obstacle experienced by teachers is that students tend to ignore information that has been disseminated via WhatsApp. However, after 2 years of the Covid-19 pandemic subsiding, the MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak school returned to normal. The impact of the Covid-19 pandemic has resulted in students becoming dependent on smartphones and reducing literacy in textbooks. This study uses quantitative methods with determinant theory. Data collection used a survey method in the form of distributing questionnaires to 77 respondents from MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak students using a random sampling technique. Based on a simple linear regression test using SPSS Version 19, the effect of using whatsapp was 89.6%, while 10.4% was caused by other factors. The significance value obtained is $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.*

Keywords: *Determinant Theory; Information; WhatsApp usage*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini berkembang sangat pesat. Banyak perubahan pada fenomena komunikasi masyarakat karna adanya teknologi yang semakin canggih. Seperti perubahan komunikasi yang dulu hanya menggunakan surat kini sudah praktis hanya menggunakan aplikasi pada smarthphone. Beruntung di masa sekarang ini kemajuan teknologi komunikasi sudah dirancang untuk memudahkan dalam melakukan penyebaran informasi. Salah satu dari kemajuan teknologi tersebut ialah internet. Hampir seluruh negara sudah menggunakan internet untuk media komunikasi. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah melakukan survey bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 132,7 juta orang dan 97,4% dari pengguna internet di Indonesia menggunakan media sosial (Hidayat & Lubis, 2019). Internet memudahkan masyarakat dalam mengakses media sosial melalui smartpnone dengan cara mengunduh aplikasi mobile tersebut dimana pun dan kapan pun.

Tiga tahun terakhir ini dunia sedang dihebohkan dengan munculnya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau yang sering disebut dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang.

Virus ini berasal dari Negara Cina tepatnya di Kota Wuhan yang muncul pada bulan Desember 2019, kemudian menyebar ke berbagai negara besar seperti Amerika, Italia, Spanyol dan negara lain di dunia, salah satunya adalah negara Indonesia. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 membuat pemerintah menerapkan beberapa kebijakan untuk memutus penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus ini yakni menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* (Eko Yulianto et al., 2020). Kegiatan interaksi sosial masyarakat pada saat pandemi Covid-19 tetap berjalan namun tidak bertatap muka secara langsung melainkan dengan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan media sosial. Selain itu beberapa instansi memilih untuk menerapkan WFH (*Work From Home*) yang artinya melakukan aktivitas pekerjaan dari rumah dengan teknologi informasi yang sudah ada. Hal ini tentunya berdampak pada bidang ekonomi dan pendidikan yang semakin menurun setiap bulannya. Seperti banyak anak sekolah yang mengeluh saat melakukan pembelajaran secara online.

Kurangnya kesiapan dalam menerapkan sistem pembelajaran online atau daring membuat banyak siswa mengeluh namun hal ini tetap harus dilakukan karena proses belajar mengajar yang harus tetap berjalan walaupun tidak dengan mengunjungi sekolah seperti biasanya. Menurut Ermayulis (2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan online tanpa melakukan tatap muka, dan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang sudah tersedia. Artinya

semua kegiatan sekolah dikerjakan dengan online baik dalam pemberian materi hingga mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Albitar Septian Syarifudin (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya *Social Distancing*” Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan dalam situasi saat ini. Kehadiran internet sangat dibutuhkan bagi masyarakat terutama bagi anak sekolah. Dengan penggunaan sistem pembelajaran online tentunya muncul beberapa masalah yang dialami oleh para siswa dan guru, seperti pemberian materi yang disampaikan belum tuntas namun guru telah mengganti dengan tugas lainnya. Selain itu kurangnya fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran online yang dimana masih banyak siswa yang belum memiliki smartphone atau laptop. Hal ini membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada, permasalahan lain yang dihadapi oleh siswa adalah terbatasnya akses jaringan internet (kuota) yang dimiliki siswa. Sehingga sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring (Natsir, 2021). Pemberian materi dan tugas oleh guru disampaikan melalui teknologi informasi yang telah tersedia seperti platform Google Classroom, Google Meet, Zoom, WhatsApp dan lain-lain. Platform tersebut dipilih karena sesuai yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Namun hampir semua para guru dan siswa lebih memilih menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media penyampaian informasi pembelajaran online. Karena mengingat di zaman sekarang ini rata-rata semua orang sudah

mempunyai WhatsApp pribadi. Untuk itu guru dan siswa menggunakan aplikasi yang sudah sering digunakan dalam setiap harinya.

WhatsApp adalah salah satu aplikasi komunikasi yang paling umum digunakan pada smartphone (Montag et al., 2015). WhatsApp merupakan media komunikasi yang digunakan anak sekolah disaat melakukan pembelajaran online. Penggunaanya yang mudah dan memiliki fitur yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran secara online (Dewi & Laelasari, 2020). Selain sebagai media komunikasi berupa *chatting*, WhatsApp juga dapat digunakan untuk mengirim video, foto, hingga dokumen. Bahkan terdapat WhatsApp grup yang menyediakan ruang *chatting* untuk banyak orang. Hal ini sangat membantu guru dalam pengiriman informasi mengenai pembelajaran secara online. Semua informasi yang berkaitan dengan sekolah bisa disebarakan melalui WhatsApp grup. Misalnya pembagian tugas atau pengumpulan tugas sekolah, modul pembelajaran berupa dokumen, atau bahkan link jika akan melakukan pembelajaran online melalui aplikasi Zoom. Kehadiran WhatsApp memang memberi kemudahan dalam menjalankan pembelajaran secara online. Nantinya setiap kelas akan mempunyai WhatsApp grup yang anggotanya berisi wali kelas dan murid-murid di kelas tersebut. Bahkan biasanya WhatsApp grup dibuat berdasarkan mata pelajaran, karena memang setiap pelajaran diampu oleh guru yang berbeda-beda.

Gambar 1.

Grafik Penggunaan Platform Sistem Pembelajaran Online

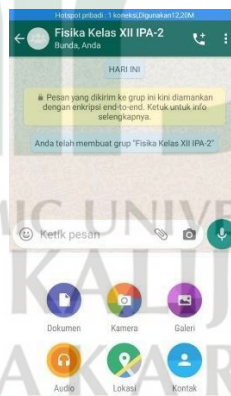


Sumber : lpmpjatim.kemdikbud.go.id

Dari gambar diatas terbukti bahwa platform yang paling banyak digunakan untuk pembelajaran online di tengah pandemi covid-19 ialah WhatsApp. Aplikasi WhatsApp menjadi jalan alternatif yang baik digunakan dalam situasi saat ini. Seperti yang dilakukan oleh sekolah MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak. Para guru dan siswanya memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk melakukan pembelajaran online saat pandemi Covid-19. WhatsApp juga telah menyediakan fitur yang lengkap diantaranya Chat Group, WhatsApp di Web dan Dekstop, Panggilan Suara dan Video WhatsApp, Enskripsi End-To-End, pengiriman foto dan video, pesan suara, dan dokumen. Fitur tersebut dapat digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat, misalnya dalam bidang pendidikan. Terlebih di masa pandemi covid-19, kegiatan sekolah yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi diantara guru dan siswa. Salah satu fitur WhatsApp digunakan guru dan siswa dalam melakukan diskusi atau komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ialah *chat*

group. Fitur WhatsApp lainnya juga digunakan oleh guru dan siswa seperti fitur pengiriman dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk mengirim materi maupun tugas dalam bentuk power point ataupun dokumen sehingga penyebaran informasi pembelajaran menjadi lebih maksimal. Dengan memilih WhatsApp sebagai media pengiriman informasi pembelajaran online merupakan solusi yang diambil secara tepat. Karena melihat dari para siswa yang masih minim kesadaran akan menggunakan teknologi internet. WhatsApp salah satu aplikasi yang paling mudah digunakan sebagai media diskusi untuk menerima informasi pembelajaran. Semua informasi tentang pembelajaran online disampaikan melalui WhatsApp Grup yang telah dibuat sesuai kelas masing-masing.

Gambar 2.
Contoh WhatsApp Grup



Sumber: kompasiana.com

Informasi yang diberikan seperti pemberian tugas, pengumpulan tugas, pemberian modul pelajaran, sampai pengiriman video yang telah dibuat atau direkomendasikan dari guru untuk siswanya sebagai bahan

di sekolah MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak mengatakan bahwa banyak siswa ketinggalan informasi dari guru yang disebarkan melalui WhatsApp Grup. Bahkan para siswa sering terlambat dalam mengumpulkan



tugas sekolahnya. Selain itu alasan kuota yang terbatas dan enggan untuk membelinya juga menjadi masalah dalam proses pembelajaran online. Ini termasuk dalam faktor ekonomi tempat tinggal atau desa yang masih rendah. Letaknya yang berada di desa dan jauh dari perkotaan membuat siswa MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak sering mengalami jaringan internet yang lemot bahkan jaringan internet bisa sampai menghilang.

Selain itu juga disebabkan karena lingkungan di desa yang dimana masyarakatnya masih jarang menggunakan smartphone dalam berkomunikasi. Kurangnya kesadaran dalam menggunakan smartphone dengan canggih juga belum diterapkan di lingkungan tempat tinggal para siswa MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak. Ini menjadi salah satu alasan mengapa para guru tidak menggunakan platform Zoom, GoogleMeet, dan lainnya sebagai media pembelajaran online. Untuk itu para guru MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak hanya menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran online di masa pandemi covid-19.

Gambar 3.
Grafik Situasi Covid-19 di Indonesia pada Bulan Juni 2022



Sumber: kompas.com

Menurut Wiku Adisasmito selaku Satgas Penanganan covid-19 mengatakan dalam konferensi pers Perkembangan Penanganan Covid-19 yang ditayangkan di kanal YouTube Sekretariat Presiden, Indonesia mengalami peningkatan pada kasus aktif pada tanggal 13 Juni 2022 yang berkisar 4.900 jiwa. Tentunya terdapat penyebab dari kenaikan Covid-19 salah satunya adalah kegiatan masyarakat yang sudah kembali normal di tempat umum dan kegiatan sosial lainnya yang dihadiri oleh banyak orang.

Namun memasuki ajaran baru tahun 2022, beberapa sekolah di Indonesia telah mencoba untuk menerapkan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) di masa pandemi covid-19. Pemerintah telah mengeluarkan aturan terbaru berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 01/KB/2022, Nomor H.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Tentunya sekolah yang sudah menerapkan PTM telah memenuhi syarat-syarat yang diajukan oleh Pemerintah. Seperti halnya guru dan siswa yang sudah vaksin dan menyesuaikan berdasarkan level PPKM di lingkungan sekolah tersebut.

Sekolah MA NU Raudlatul Mu'allimin termasuk sekolah yang sudah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Maka guru dan siswa sudah melakukan kegiatan sekolah seperti biasanya. Penggunaan WhatsApp grup kini beralih menjadi ruang untuk mengumpulkan berbagai tugas sekolah yang diberikan dari guru. Menurut salah satu guru MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak kendala yang dialami masih sama, siswa

sangat kurang dalam memanfaatkan aplikasi WhatsApp. Siswa sering mengabaikan WhatsApp grup yang mengakibatkan sering terjadinya ketinggalan informasi dari guru. Banyak juga siswa yang mengabaikan tugas-tugas yang telah di *share* melalui WhatsApp grup. Maka penggunaan WhatsApp di sekolah MA NU Raudlatul Mu'allimin tidak berfungsi dengan baik. Pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi juga menjadi tantangan bagi guru dan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik sebab siswa sudah terbiasa dengan belajar dari rumah. Pada praktiknya pembelajaran yang dilakukan dari rumah memiliki banyak kendala yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif (Alimuddin & Pratiwi, 2022). Untuk itu para guru MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak masih menggunakan WhatsApp untuk meningkatkan belajar siswa dan juga untuk mengejar materi yang sudah tertinggal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Seberapa besar pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap informasi pasca pandemi covid-19”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap informasi pasca pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap informasi pasca pandemi covid-19
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian berikutnya yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap informasi pasca pandemi covid-19

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
- b. Bagi sekolah sebagai masukan kepada pihak akademika MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak bahwa sejauh mana pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap informasi pasca pandemi covid-19.
- c. Bagi penulis sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti ditemukan beberapa jurnal yang memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Berikut merupakan jurnal terdahulu yang menyerupai dengan penelitian ini.

Tabel 1. Telaah Pustaka

No.	Nama	Judul & Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Afifah Putri Ningrum, Twin Agus Pramonojati	Pengaruh Penggunaan Aplikasi WhatsApp Terhadap Efektivitas Komunikasi Organisasi di Lingkungan Pegawai Dinas Pariwisata DIY. Jurnal e-Proceeding of Management. 2019. Vol. 6, No. 1.	Persamaan jurnal ini dengan penelitian membahas tentang penggunaan aplikasi WhatsApp	Perbedaan jurnal ini dengan penelitian adalah berfokus pada efektivitas komunikasi organisasi
2.	Nofita Puspa Dewi, Iseu Laelasari	Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis WhatsApp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Penelitian. 2020. Vol. 14, No. 2.	Persamaan jurnal dengan penelitian ialah mengambil penelitian disaat pandemi covid 19	Perbedaan jurnal dengan penelitian adalah lebih fokus pada satu pelajaran untuk diteliti
3.	Muhammad Awin Alaby	Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 2020. Vol. 3, No. 2.	Persamaan jurnal dengan penelitian adalah menggunakan media WhatsApp dalam pembelajaran jarak jauh.	Perbedaan jurnal dengan penelitian adalah hanya berfokus pada satu mata kuliah untuk dijadikan penelitian
4.	Suhendri Hidayat, Muya Syaroh Iwanda Lubis	Pengaruh Aplikasi WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Kepada Pegawai Dinas Pekerja Umum Kecamatan Medan Kota (Studi Kasus Unit Pelayanan Tugas Pekerjaan Umum Medan Kota). Jurnal Network Media. 2019. Vol. 2, No. 2.	Persamaan jurnal dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengaruh WhatsApp terhadap penyebaran informasi	Perbedaan jurnal dengan peneliti adalah berfokus pada Kinerja Pegawai Dinas.

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Teori Determinan

Teori determinan atau teori determinisme pertama kali diungkapkan oleh McLuhan pada tahun 1962 dalam artikel yang berjudul “*The Guttenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*”(Aunillah, 2020). Asumsi dasar dari teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk keberadaan manusia itu sendiri. Teori ini disebut juga dengan teori determinisme teknologi. Para pendukung determinisme teknologi, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan penggerak utama roda perubahan social. Baik diakui atau tidak, teknologi memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat. Teknologi komunikasi memberi atau menyediakan pesan dan nantinya akan membentuk perilaku pada individu tersebut. Secara umum, teori determinisme teknologi ini berusaha menjelaskan bagaimana sebuah teknologi terutama media sangat berpengaruh dalam menentukan bagaimana individu dalam masyarakat memikirkan, merasakan dan melakukan suatu tindakan tertentu (Febriana, 2018).

Terdapat beberapa tahapan yang dipaparkan oleh McLuhan diantaranya :

- a. Tahapan pertama, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya.

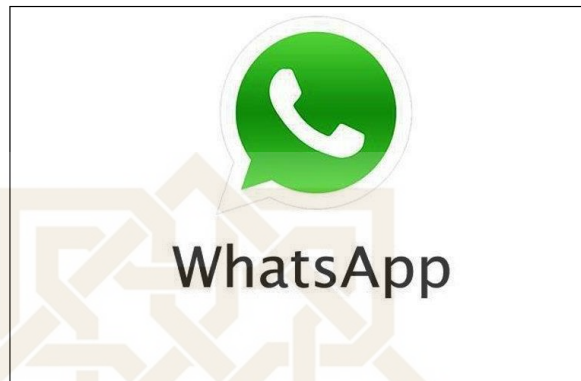
- b. Tahapan kedua, perubahan di dalam jenis-jenis, komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia.
- c. Tahapan ketiga, manusia membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan peralatan untuk berkomunikasi yang digunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri.

Penganut teori ini meyakini bahwa teknologi dapat mengubah masyarakat. Bahkan mereka percaya bahwa pada titik tertentu dapat menentukan masa depan masyarakat. Sebagai salah satu tokoh dari teori determinisme, McLuhan membuat suatu frase yang sudah dikenal oleh masyarakat yakni "*the medium is the message*" artinya media yang digunakan untuk menyampaikan pesan bukan hanya sekedar alat, akan tetapi memiliki peranan tertentu. Masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh isi dari pesan tersebut namun juga dipengaruhi oleh media yang digunakan.

Sedangkan menurut Innis, kehadiran media sendiri telah memiliki dampak pada keseluruhan proses penyebaran pengetahuan atau pesan. Setiap media mempunyai bias atas ruang dan waktu. Bukan hanya isi saja yang mempunyai bias, akan tetapi media juga mempunyai bias.

2. WhatsApp

Gambar 4.
Contoh Aplikasi WhatsApp



Sumber : tribunnews.com

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan di smartphone yang menggunakan data internet dalam penggunaannya. WhatsApp diciptakan oleh Jan Koum dan Brian Anton pada tahun 2009 dimana keduanya merupakan mantan karyawan *Yahoo*. Pada bulan Februari 2013 pengguna aplikasi WhatsApp meningkat hingga 200 juta.

Kemudian kembali meningkat dua kali lipat di bulan Desember hingga mencapai 500 juta di bulan April 2014. Tidak hanya itu, pada bulan September 2015 tercatat pengguna aplikasi WhatsApp mencapai 900 juta (Pranajaya, 2018). Dikutip dari DetikInet “Pengguna WhatsApp sebagai pesan instant terpopuler didunia telah mencapai 1 miliar pengguna aktif setiap harinya, rata-rata 1,3 miliar pengguna aktif menggunakan WhatsApp setiap bulan, dari 55 miliar pesan, 4,5 miliar diantaranya berupa foto, sementara 1

milliar adalah video, mayoritas pesan berupa tulisan, sedangkan di Indonesia pengguna WhatsApp mencapai angka 58%” (Bogor, 2018)

Aplikasi WhatsApp pertama kali hanya bisa digunakan pada pengguna *iPhone* saja. Kemudian sejak awal tahun 2009 aplikasi WhatsApp mulai digunakan secara menyeluruh hingga memperluas ke aplikasi Android, BlackBerry dan platform lainnya (Alaby, 2020). Aplikasi WhatsApp hadir dengan memberi kemudahan bagi penggunanya, seperti dalam mengirim pesan tidak perlu lagi membutuhkan signal yang tinggi. Selain itu tampilan yang sederhana dan tidak memakan banyak kuota membuat aplikasi WhatsApp menjadi sangat populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat dari yang muda hingga yang tua dalam pengiriman pesan secara online. Tujuan utama dari aplikasi WhatsApp yakni menggantikan fungsi SMS dengan *mobile messenger* antar platform yang berbasis pada jaringan internet, untuk itu aplikasi WhatsApp tetap membutuhkan nomor telepon untuk bertukar pesan. Berbeda dengan aplikasi *chatting* atau sosial media lainnya yang harus menggunakan *username* untuk menambahkan teman, namun aplikasi WhatsApp cukup menggunakan nomor telepon sudah dapat menambahkan teman di kontak WhatsApp. Hal ini dinilai lebih mudah karena

penggunaannya hampir sama dengan menggunakan telepon atau pesan biasa.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa warga Indonesia terkenal dengan orangnya yang suka mengobrol. Maka dari itu aplikasi WhatsApp sangat cocok jika diterapkan dengan kondisi budaya warga Indonesia yakni mengobrol. Indonesia dikategorikan menjadi pasar yang paling aktif dalam berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara. Menurut Neeraj Arora yang merupakan juru bicara WhatsApp melihat bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka *ngobrol*, untuk itu aplikasi WhatsApp sangat tepat digunakan untuk saling bertegur sapa dan mengobrol secara online.

Perusahaan peneliti comScore menampilkan laporan pertama yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2017 dimana laporan tersebut diambil berdasarkan data pada bulan Januari 2017.

Gambar 5.

Data penggunaan aplikasi terpopuler di Indonesia

Top 10 Apps from Mobile Devices in Indonesia January 2017 Total Indonesia – Age 18+, Mobile App only Source: comScore Mobile Matrix			
Rank	App	Total Mobile	
		Total Unique Visitors (000)	% Reach
	Total Internet: Total Audience (Mobile App only)	46,130	100.0
1	Google Play	44,292	96.0
2	WhatsApp Messenger	35,799	77.6
3	YouTube	35,627	77.2
4	BBM	34,748	75.3
5	Google Search	30,442	66.0
6	Gmail	28,584	62.0
7	Line	27,613	59.9
8	Instagram	23,876	51.8
9	Facebook	22,268	48.3
10	Google Maps	20,865	45.2

Sumber : <http://comScore.com>

Berdasarkan laporan diatas comScore menyatakan bahwa aplikasi WhatsApp menjadi aplikasi *chatting* dengan pengguna terbanyak dan terpopuler di Indonesia. Menurut comScore, kini aplikasi WhatsApp memiliki sekitar 35,8 juta pengguna di Indonesia (Elianur, 2017). Alasan mengapa aplikasi WhatsApp menjadi aplikasi dengan pengguna terbanyak ialah karena aplikasi ini mempunyai fitur yang cukup lengkap, cepat, mudah untuk digunakan, dan praktis. Salah satu fitur dari aplikasi WhatsApp yaitu WhatsApp group atau *group chatt*. Fitur ini dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi para guru dan siswa. Jumlah anggota dalam WhatsApp grup mempunyai batasan yakni maksimal 250 anggota. Menurut Utomo (2018:203) obrolan grup dalam layanan WhatsApp dibuat tanpa syarat, dan admin grup dapat menambahkan anggota hingga mencapai batas maksimal. WhatsApp grup dapat dibuat berdasarkan mata pelajaran yang ada di sekolah. Kehadiran

WhatsApp grup menjadi ruang belajar secara online, pasalnya semua informasi pelajaran disebarakan melalui WhatsApp grup.

Terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan WhatsApp grup, diantaranya (Bagi et al., 2020) :

- a. Tidak menghabiskan banyak kuota internet
- b. Memudahkan pembelajaran selama pandemi Covid-19
- c. Seluruh siswa dapat mengakses materi yang telah dibagikan oleh guru

- d. Dapat digunakan sebagai ruang diskusi antara guru dengan siswa tentang materi pelajaran yang dibahas

Tidak hanya kelebihan saja yang disebutkan, tentunya ada juga beberapa kekurangan dari WhatsApp grup, diantaranya :

- a. Jaringan internet yang lemah atau lemot dapat menyulitkan siswa dalam mengunduh materi berupa foto, video, dokumen, bahkan *voice note* yang disampaikan oleh guru
- b. Banyaknya pesan yang masuk, dapat membuat smartphone lemot
- c. Apabila pengiriman tugas individu dikirimkan melalui grup maka siswa yang belum mengerjakan dapat mengunduh atau mencontek hasil pekerjaan temannya yang sudah mengirim di WhatsApp grup.

Manfaat penggunaan WhatsApp Grup dalam pembelajaran diantaranya:

- a. WhatsApp grup memberikan fasilitas pembelajaran kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah
- b. WhatsApp grup merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan
- c. WhatsApp grup dapat digunakan untuk berbagai komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen

- d. WhatsApp grup memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup
- e. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur WhatsApp Grup

WhatsApp grup digunakan sebagai media penyebaran informasi kepada semua anggota dalam grup tersebut. Hal ini akan mempermudah pengguna WhatsApp grup dalam menyampaikan informasi tentang tugas sekolah, jadwal ujian, atau informasi lainnya. Adanya WhatsApp grup diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara guru dan siswa.

Selain WhatsApp grup, terdapat beberapa fitur-fitur pendukung lainnya dalam aplikasi WhatsApp yang telah disimpulkan oleh (Komunikasi & N, 2020) diantaranya :

- a. Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca
- b. Dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi, dan kontak
- c. *View Contact*, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun WhatsApp dengan cara melihat kontak tersebut dari smartphonennya

- d. *Avatar*, merupakan foto profil pengguna WhatsApp
- e. *Add Conversation Shortcut*, beberapa *chatting* dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*
- f. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email
- g. *Forward*, fitur untuk meneruskan atau mengirimkan kembali pesan yang telah diterima
- h. *Smile Icon*, tersedia banyak pilihan *emoticon* seperti beberapa ekspresi wajah, gedung, cuaca, hewan, alat musik, kendaraan, dan masih banyak lagi.
- i. *Call* atau Panggilan, fitur ini digunakan untuk melakukan panggilan suara dengan teman.
- j. *Video Call*, fitur ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan video.
- k. *Block*, pengguna dapat memblokir nomor lain di kontak

WhatsApp.

- l. *Status*, dapat berfungsi untuk pemberitahuan tentang apa yang akan di posting kepada kontak lainnya, seperti kegiatan yang sedang dilakukan bahkan untuk promosi bisnis yang sedang dijalankan.

Pengguna aplikasi WhatsApp tidak hanya dapat bertukar kontak saja, namun WhatsApp juga menyediakan *Share Live Location* atau membagikan lokasi. Hal ini sangat

membantu pengguna yang ingin berkunjung atau mengahampiri teman namun tidak mengetahui lokasinya, untuk itu pengguna membagikan lokasi tempat tinggalnya yang akan dikunjungi oleh temannya.

Berikut terdapat indikator dari Penggunaan WhatsApp sebagai media diskusi (Rohmadi, 2016):

- a. Tampilan, tampilan yang dimaksud ialah berupa apa yang disediakan di WhatsApp seperti fitur WhatsApp yang bisa memberikan kemudahan untuk penggunanya.
- b. Materi, materi dapat disebarkan dengan mudah melalui WhatsApp berupa file, pesan suara, atau bahkan video.
- c. Fungsi, whatsapp dapat membantu mengatasi keterbatasan dalam belajar karena penggunaannya yang mudah dan efektif.
- d. Manfaat, aplikasi WhatsApp salah satu layanan pesan instan yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran berbasis online.

Indikator WhatsApp yang digunakan sebagai media pembelajaran ialah grup WhatsApp untuk diskusi. Karena

adanya diskusi mengenai informasi pembelajaran antara guru dan murid dalam grup tersebut.

3. Informasi

Definisi informasi menurut KBBI ialah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu, keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu. Istilah informasi sudah dikenal sejak dua dasawarsa bahkan sudah ada sejak ke-14 Masehi. Menurut Liliweri informasi adalah salah satu kebutuhan manusia yang mendasar untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Informasi juga berarti suatu maksud untuk disampaikan oleh seorang pengirim dan penerima. Dalam pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, informasi didefinisikan sebagai “Keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik. (Hidayat & Lubis, 2019).

Informasi sering dimaknai sebagai fakta yang nantinya dijadikan bahan dalam proses komunikasi. Fakta yang dimaksud berupa data yang diolah untuk mengetahui tingkat kebenaran yang sesuai dengan kebutuhan. Ini merupakan hal yang penting untuk

dilakukan karena agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penerimaan informasi. Semua orang tentunya mengonsumsi informasi setiap harinya, dalam hal tersebut maka perlu adanya kebutuhan informasi. Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Pentingnya kebutuhan informasi dalam kehidupan seseorang untuk mendukung aktivitas yang sedang dilakukan (yuni Fitriani, 2017). Untuk itu tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi disebabkan dari adanya keinginan dalam situasi yang dianggap membingungkan dan belum jelas kepastiannya. Maka informasi berperan sebagai jawaban atas ketidakpastian tersebut.

Kebutuhan informasi setiap orang disebabkan oleh berbagai macam faktor yang berbeda-beda setiap orangnya. Kebutuhan informasi didapat berdasarkan informasi yang disebarkan melalui individu ke individu lainnya. Informasi yang disebarkan berdasarkan fakta dalam suatu kegiatan. Kegiatan dalam penyebaran informasi yang dimaksud yakni kegiatan pembelajaran. Informasi yang dibutuhkan tidak lain tentang pelajaran atau materi yang sedang dipelajari. Jika telah terdapat tiga komponen dalam komunikasi maka proses penyebaran informasi akan berjalan. Tiga komponen komunikasi yang dimaksud adalah pengirim pesan atau komunikator, penyandian atau *encoding* yang akan dibantu oleh media atau saluran komunikasi dalam proses penyampaian kode

baik secara verbal maupun non verbal, kemudian komunikasi atau penerima informasi.

Berikut terdapat indikator dari informasi (Luky, 2021)

diantaranya :

a. *Timely*

Informasi yang diberikan selalu *update* sehingga informasi yang diterima selalu terkini.

b. *Usefulness*

Informasi yang diberikan padat, informatif, penting, dan mudah diterima secara ringkas.

c. *Completeness*

Informasi yang diberikan harus lengkap dan detail.

d. *Relevan*

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan penerima.

e. *Accuracy*

Ketepatan informasi yang diterima bagi pengguna.

Kebutuhan informasi baik di masa pandemi maupun pasca pandemi masih disebarkan melalui sosial media. Seperti halnya informasi yang disebarkan dari guru ke siswanya. Walaupun saat ini sudah dilakukan pembelajaran tatap muka, namun aplikasi WhatsApp masih dimanfaatkan oleh para guru yang digunakan

sebagai ruang untuk pembagian dan pengumpulan tugas-tugas siswa. Karena mengingat masih banyak siswa yang tidak peduli akan informasi yang disampaikan guru melalui WhatsApp grup. Untuk itu guru selalu memberi informasi kepada siswa melalui WhatsApp grup.



G. Kerangka Pemikiran

Tahapan proses pemikiran *Logical Construct* :

1. Tahap Conceptioning

Kegiatan pikir pada tahap ini ditujukan pada penelaahan pengertian-pengertian konsep-konsep pada cakupan generalisasi luas dalam bangun teori atau hubungan dalam fakta, untuk menentukan patokan pikir (postulat/asumsi/aksioma) dalam upaya menetapkan pangkal pikir besar (premis major). Hal ini bersumber pada suatu teori cakupan generalisasi luas (*grand or wide range theory*).

Teori Determinan

“Perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk keberadaan manusia itu sendiri”.

2. Tahap Judgement

Pada tahap ini disimpulkan bahwa kegiatan pikir dalam memutuskan atau menimbang untuk menerima atau menolak kesesuaian antara pokok (subyek) dan sebutan (predikat) suatu keterangan yang sedang dibahas. Pada berpikir deduktif kegiatan ini adalah menerima atau menolak konsep atau variabel khusus merupakan “bagian”(golongan, kategori atau spesifikasi) konsep atau variabel umum.

Variabel utama : Penggunaan WhatsApp → Informasi

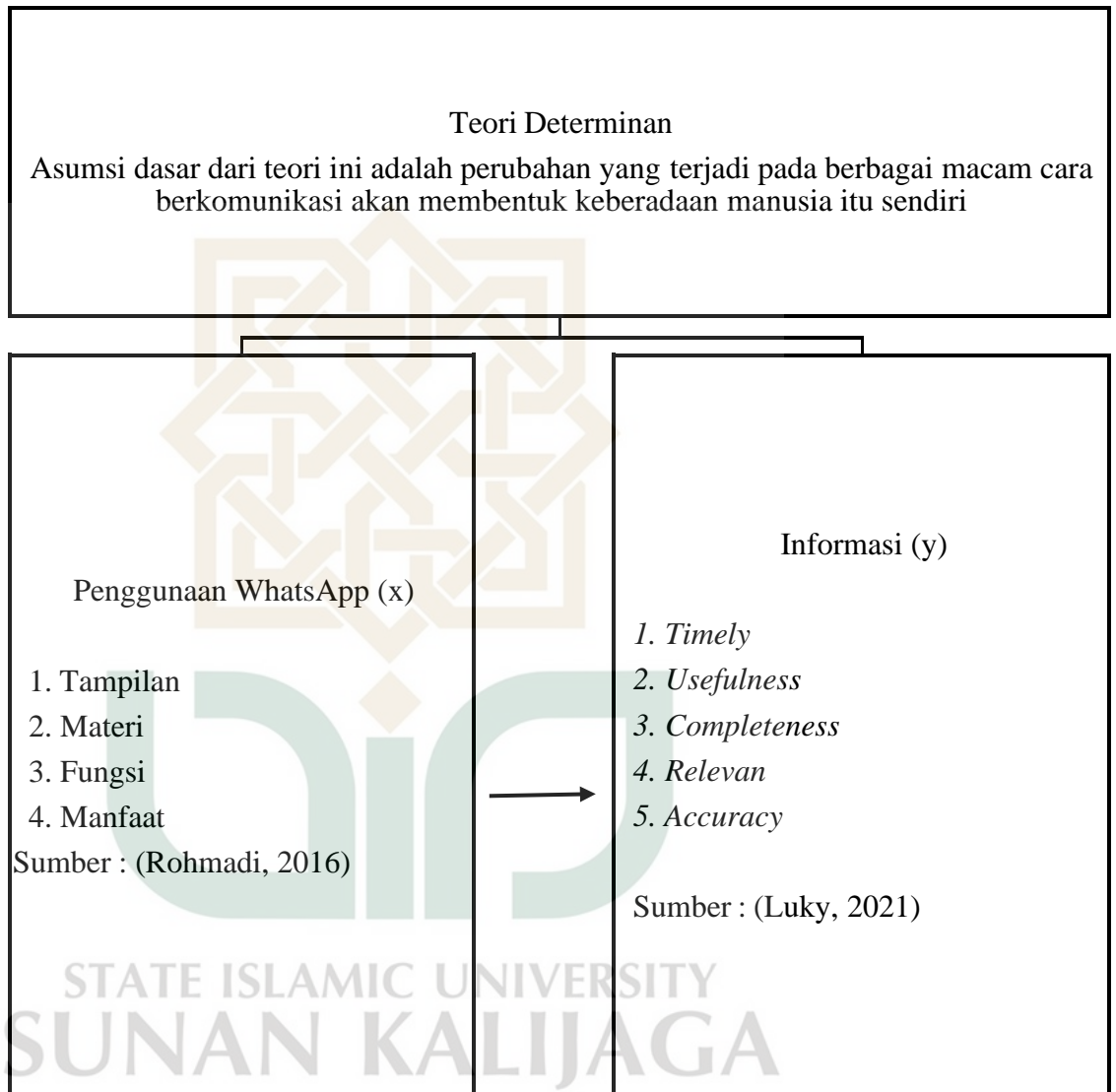
3. Tahap Reasoning

Pada tahap ini dijelaskan bahwa keselarasan antara variabel utama di level teori dengan variabel utama di level masalah, dibuat kesimpulan logis akan membentuk proposisi. Rumusan :

Seseorang membutuhkan informasi dalam kehidupannya, maka seseorang bergantung pada media untuk memenuhi kebutuhan informasinya.



Tabel 2.
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap informasi pasca pandemi covid-19

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap informasi pasca pandemi covid-19



I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang nantinya menggunakan data dari populasi dengan rumus-rumus statistik. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survei.

Pendekatan survei mengukur nilai dari beberapa variabel, menguji beberapa hipotesis tentang perilaku, pengalaman dan karakteristik suatu obyek. Pendekatan survei bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, dan hubungan struktural yang dianalisis dengan *Path Analysis* (analisis jalur) dan *Structure Equation Model* (Model Persamaan Struktural). Selain itu pendekatan survei juga menggunakan kuisioner yang nantinya diberikan responden dengan tujuan mendapatkan informasi yang spesifik melalui pertanyaan.

Lokasi penelitian ini adalah Kota Demak dengan objek penelitian pada siswa MA NU Raudlatul Muallimin Demak.

2. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Pentingnya objek dalam penelitian yang harus diteliti untuk memecahkan masalah yang ada. Dengan menentukan

populasi maka peneliti dapat mengolah data, maka populasi dalam penelitian dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga merupakan himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Dalam populasi terdapat ukuran populasi yang pada umumnya diberi lambang dengan N . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak yang berjumlah 329 siswa. Peneliti telah melakukan pengamatan kepada Waka Kesiswaan MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak.

b. Teknik Sampling

Sampling atau sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.

Teknik sampling yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik probability. Teknik probability

adalah setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih. Terdapat empat macam teknik probability yaitu simple random sampling, stratified random sampling, cluster sampling, systematic random sampling.

Dari empat macam teknik probability tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling.

Random sampling adalah pemilihan sampel dalam populasi yang setiap satuan sampel mempunyai peluang yang sama

besar untuk terpilih. Pada teknik random sampling, sampel diambil secara acak.

c. Sample Size

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan mengambil sampel dari jumlah seluruh siswa dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{329}{1 + 329(0,1)^2}$$
$$n = \frac{329}{1 + 329(0,01)}$$

$$n = \frac{329}{1 + 3,29}$$

$$n = \frac{329}{4,29}$$

$n = 76,68$ dibulatkan menjadi 77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Definisi Operasional

Tabel 3
Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Penggunaan WhatsApp	a. Tampilan	1) Saya dapat membaca dengan jelas tulisan pada aplikasi WhatsApp 2) Saya dapat melihat dengan jelas gambar yang diunggah pada aplikasi WhatsApp 3) Tampilan pada aplikasi WhatsApp menarik 4) Saya dapat menggunakan fitur WhatsApp dengan mudah
		b. Materi	1) Saya menerima materi dengan mudah dan praktis 2) Saya dapat memahami materi yang dikirim 3) Materi yang dikirim berupa dokumen 4) Materi yang dikirim berupa foto 5) Saya dapat menerima materi melalui pesan suara
		c. Fungsi	1) Saya dapat menggunakan WhatsApp untuk kegiatan pembelajaran 2) Saya dapat menerima informasi pembelajaran melalui WhatsApp 3) Saya dapat mengirim dan menerima tugas melalui WhatsApp 4) Saya dapat menggunakan WhatsApp untuk lebih mudah dalam mengirim tugas
		d. Manfaat	1) Saya lebih suka jika pengiriman tugas melalui WhatsApp 2) Saya dapat menggunakan waktu yang tepat dalam kegiatan pembelajaran 3) WhatsApp dapat membangkitkan motivasi belajar 4) WhatsApp dapat meningkatkan rasa keingintahuan terhadap kegiatan pembelajaran
2.	Informasi	a. Timely	1) Saya selalu mendapat materi terbaru 2) Saya menerima tugas setiap pelajaran

			<ul style="list-style-type: none"> 3) Saya menerima materi setiap hari 4) Saya mendapat informasi pelajaran setiap harinya
		b. Usefulness	<ul style="list-style-type: none"> 1) Saya menerima informasi pelajaran dengan mudah 2) Informasi pelajaran yang dikirim sangat penting 3) Saya menerima informasi dengan ringkas 4) Informasi pelajaran yang diterima bermanfaat
		c. Completeness	<ul style="list-style-type: none"> 1) Saya menerima informasi pelajaran dengan lengkap 2) Saya menerima informasi pelajaran secara detil 3) Saya menerima informasi pelajaran dengan jelas 4) Saya menerima informasi pelajaran cukup banyak
		d. Relevan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Informasi pelajaran yang dikirim dari guru sangat dibutuhkan oleh siswa 2) Informasi pelajaran yang dikirim berupa materi yang dipelajari 3) Saya dapat mengerjakan tugas karena adanya informasi pelajaran 4) Saya menerima informasi pelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari
		e. Accuracy	<ul style="list-style-type: none"> 1) Saya membutuhkan informasi apapun tentang kegiatan sekolah 2) Saya mendapat informasi pelajaran disaat kegiatan pembelajaran dilakukan 3) Informasi pelajaran bisa disebarkan diluar jam sekolah 4) Saya menerima informasi sesuai dengan yang dibutuhkan

Sumber : Olahan Peneliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Werang (2015: 114) kuesioner merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan jelas apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket tertutup seperti bentuk angket yang format jawabannya sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dan para responden diminta memberikan pendapatnya dengan hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Kuesioner akan diberikan kepada para murid MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak melalui WhatsApp grup untuk selanjutnya diminta mengisi kuesioner tersebut. Data dikumpulkan bisa dengan mendatangi sekolah MA NU Raudlatul Mu'allimin ataupun dengan cara online melalui *google form*.

Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan ialah skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang berisi pertanyaan sistematis untuk menemukan sikap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam skala tersebut. Dalam kuisisioner tersebut, responden akan diminta menjawab pertanyaan dengan jawaban sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)

- c. Kurang setuju (KS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

5. Uji Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Untuk mencari korelasi menggunakan rumus *person product moment* sebagai berikut.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$)

\sum_{xy} = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut.

Rumus :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen (Cronbach's Alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = total variansi butir

σ_t^2 = total variansi

b. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Penelitian kuantitatif perlu melakukan uji normalitas sebagai salah satu untuk memenuhi syarat yakni data berdistribusi normal. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Menurut Sinambela (2014: 223) dalam penelitian ini terdapat 2 variabel maka kedua variabel tersebut diuji normalitasnya.

2) Uji Linieritas

Menurut Abdullah (2015:323) uji linieritas merupakan suatu keadaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang bersifat

linier dalam range tertentu. Uji linieritas diperlukan sebagai syarat dalam melakukan uji regresi linier sederhana.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni adanya ketidaksamaan dari residual untuk semua pengamatan dari model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melakukan uji glesjer yakni meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Jika variabel independent signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent, maka terdapat indikasi terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian agar dapat mengambil keputusan berupa menolak atau menerima dari hipotesis yang dilakukan (Kurniawan, Agung Widhi dan Puspitaningtyas, 2016:103).

Dalam hal ini Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Siregar (2017: 284)

regresi linier sederhana digunakan apabila terdapat satu variabel terikat. Adapun rumus regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + b.X$$

Di mana :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta

dalam mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum^2 - (\sum X)^2}$$

untuk mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

n = jumlah data

analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap informasi di masa pandemi covid-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan WhatsApp Terhadap Informasi Pasca Pandemi Covid-19” ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan whatsapp terhadap informasi pada siswa MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti dalam bab pembahasan dengan rumus regresi linier sederhana menggunakan *Software* SPSS Versi 19, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan WhatsApp memiliki hubungan dengan informasi pasca pandemi covid-19 pada siswa MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak dan memiliki nilai korelasi sebesar 0,947. Nilai tersebut tergolong dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan peneliti yang mendapatkan nilai koefisien detreminasi (*r square*) sebesar 89,6% terhadap informasi pembelajaran pasca pandemi covid-19 pada siswa MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak. Sedangkan sisanya 10,4% disebabkan oleh banyak faktor lainnya yakni keinginan siswa menggunakan media sosial lain yang tidak kalah canggih dan sangat berkembang di zaman sekarang, serta tinggi kualitasnya media sosial lain yang sedang bersaing. Sesuai dengan asumsi dasar pada teori determinan yang menjelaskan bahwa masyarakat akan bergantung pada sosial media dan media sosial dapat mengubah suatu masyarakat. Dapat dilihat dari

perubahan komunikasi yang terjadi pada siswa dan guru baik ketika pandemi covid-19 maupun setelah pandemi covid-19. Menurut teori determinan, teknologi komunikasi menyediakan pesan yang nantinya akan membentuk perilaku pada individu tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada sekolah MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak, guru menggunakan whatsapp untuk mengirim informasi kepada siswa-siswa, namun respon yang diterima siswa tentunya berbeda-beda. Ada siswa yang tanggap akan informasi dan ada juga siswa yang mengabaikan informasi. Kemudian setelah pandemi covid-19, rata-rata siswa sangat bergantung terhadap smartphone ketika guru memberikan tugas. Para siswa lebih memilih mencari jawaban pada smartphone dibanding dengan membaca buku pelajaran. Hal ini sangat berkaitan dengan penjelasan dari teori determinan. Setelah melakukan olah data didapatkan koefisien regresi antara variabel penggunaan whatsapp dengan informasi bernilai positif. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara penggunaan whatsapp terhadap informasi pasca pandemi covid-19 pada siswa MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak yang dapat dilihat berdasarkan tahap uji hipotesis. Nilai Sig sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perbedaan pembelajaran pada sekolah MA NU Raudlatul Mu'allimin Demak sebelum pandemi covid-19 dengan pasca pandemi covid-19 ialah terletak pada siswa yang awalnya aktif dalam menerima segala informasi pelajaran menjadi sangat bergantung pada smartphone

dan mengurangi literasi pada buku pelajaran yang menjadi pegangan. Hal ini yang mendukung whatsapp sangat mempengaruhi informasi apapun mengenai kegiatan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada siswa, diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mengikuti kurikulum sekolah dalam pembelajaran dan kepedulian akan pembelajaran lebih ditingkatkan kembali dan lebih memperhatikan perintah dari guru mengenai informasi pembelajaran baik yang disebarkan secara langsung maupun melalui WhatsApp grup. Karena mengingat pentingnya informasi pembelajaran dari guru yang dapat mempengaruhi nilai-nilai yang diperoleh siswa.
2. Kepada pengajar atau guru, lebih mempertegas siswa dalam hal pembelajaran, terlebih ketika pengiriman informasi atau tugas melalui WhatsApp grup lebih diperketat atau diberi *deadline* pengiriman tugas. Sehingga siswa bisa lebih peduli akan tanggung jawab yang harus dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273–289.
- Alimuddin, J., & Pratiwi, W. (2022). *PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR POST COVID-19 PANDEMIC LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL*. 4(01), 1–8.
- Aunillah, R. (2020). Technology Determinism : Idulfitri Celebration in The Time of Pandemic. *Journal of Islamic Communication*, 3(1), 1–12. ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/sahafa/
- Bagi, P. C.-, Pendidik, P., Saragih, E. M., Ansi, R. Y., Keguruan, F., & Asahan, U. (2020). *No Title*. September, 207–212.
- Bogor, U. D. (2018). , *IA Ratnamulyani 2* , AA Kusumadinata. 4(April), 41–50.
- Dewi, N. P., & Laelasari, I. (2020). *PENERAPAN PEMBELAJARAN IPA DARING BERBASIS WHATSAPP GROUP UNTUK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19*. 14, 249–268.
- Eko Yulianto, Putri Dwi Cahyani, & Sofia Silvianita. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 331–341. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.277>
- Elianur, C. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 1–14.
- Febriana, A. I. D. (2018). Determinisme Teknologi Komunikasi Dan. *Jurnal Lontar*, 6(2), 10–17.
- Hidayat, S., & Lubis, M. S. I. (2019). Pengaruh Aplikasi WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Kepada Pegawai Dinas Pekerja Umum Kecamatan Medan Kota (Studi Kasus di Unit Pelayanan Tugas Pekerjaan Umum Medan Kota). *Jurnal Network Media*, 2(2), 74–113.
- Komunikasi, J., & N, D. F. (2020). *PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KEGIATAN BELAJAR (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)*. 11, 70–83.
- Luky, R. D. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repository Universitas Jember*, September 2019, 2019–2022.

- Natsir, E. (2021). *Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*. 3(2), 101–110.
- Pembelajaran, P., Stai, D. I., Sebelum, R., Dan, S., Pandemi, S., & Ahmadi, S. (2022). *Pelaksanaan pembelajaran di stai rakha sebelum, semasa dan sesudah pandemi covid-19*. 2(1), 51–63.
- Pranajaya, H. dan W. (2018). Pemanfaat Aplikasi Whatsapp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat. *Jurnal Orbith*, 14(1), 60. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/view/1155>
- Rohmadi, A. (2016). *Tips Productif Ber-soc ial Media*. Elex Media Komputindo.
- Sitepu, E., Juli, N., Sagala, Y., & Agung, U. D. (2021). *MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI PT . SMARTPHONE*. 6, 20–32.
- yuni Fitriani. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19(2), 152. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120>

